BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dilihat dari bagaimana kondisi tata ruang terkecilnya yaitu pertumbuhan ekonomi desa. Dalam menumbuhkan sektor ekonomi, lembaga keuangan merupakan suatu badan yang memberikan peranan penting di dalamnya. Pada era globalisasi pasar keuangan yang terjadi saat ini menuntut suatu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Kualitas laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat memudahkan pengguna dalam memahami pengetahuan tentang suatu aktifitas ekonomi, bisnis, akuntansi serta dapat mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar (Pratiwi, 2021). Terdapat karakteristik kualitatif yang dimiliki oleh laporan keuangan yang menjadi ciri khas dalam pembuatan laporan keuangan yaitu andal, relevan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil suatu keputusan.

Laporan keuangan yang berkualitas sangat penting dalam sebuah perusahaan karena dari laporan keuangan kondisi finansial dan ekonomi perusahaan dapat diketahui, sehingga untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan seorang *accounting* atau pembuat laporan keuangan yang profesional, handal, dan memahami akuntansi dengan baik. Dalam ruang lingkup kecil seperti di desa, terdapat perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dan erat hubungannya

dengan laporan keuangan yaitu Lembaga Perkreditan Desa. Lembaga Perkreditan Desa yang biasa disebut dengan LPD sebagai salah satu lembaga keuangan mikro yang mencerminkan adanya komunitas pada masyarakat berdasarkan atas prinsip hukum adat di Bali.

Menurut sumber hukum Lembaga Perkreditan Desa di Bali, memuat pengertian Lembaga Perkreditan Desa adalah Lembaga yang didirikan oleh desa adat dan berfungsi sebagai wadah kekayaan desa adat yang melaksanakan fungsi pemerdayaan ekonomi masyarakat pedesaan di Bali (Perda No 4 tahun 2012). Pemerintah Daerah Bali menetapkan Keputusan Gubernur Nomor : 972 Tahun 1984, tanggal 1 November 1984 tentang pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai salah satu lembaga keuangan yang mempunyai kewajiban untuk membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari aktivitas perekonomian yang berlangsung dan sebagai dasar dalam mengambil suatu keputusan.

Sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana ke masyarakat, kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan suatu hal yang penting sebagai salah satu indikator penilaian kinerja. Setiap lembaga keuangan pasti menginginkan laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas, karena dapat berpengaruh bagi kemajuan dari lembaga tersebut. Informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi perusahaan dan sistem pelaporan eksternal, yang mengukur dan secara rutin mengungkapkan hasil auditan, data kuantitatif terkait dengan posisi keuangan perusahaan.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu desa. Adanya Lembaga Perkreditan Desa membuat masyarakat tidak lagi mengalami kesulitan dalam memperoleh dana dalam kegiatan konsumtif maupun produktif. Secara umum Lembaga Perkreditan Desa dapat dikatakan berhasil dalam membantu perekonomian masyarakat, namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat Lembaga Perkreditan Desa yang bermasalah bahkan mengalami kebangkrutan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Lembaga Pemerdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Gianyar tahun 2022, terdapat 36 LPD yang ada di Kecamatan Blahbatuh. Dari 36 LPD yang ada di Kecamatan Blahbatuh, sebanyak 34 LPD dalam keadaan sehat, dan 2 LPD dinyatakan tidak beroperasi yaitu LPD Pas Dalem dan LPD Pinda.

Fenomena yang terjadi dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Kecamatan Blahbatuh berdasarkan data yang diperoleh dari Lembaga Pemerdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Gianyar, bahwa masih terdapat beberapa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang melaporkan laporan keuangan ke Lembaga Pemerdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Gianyar tidak tepat waktu dan dengan hasil audit atau penilaian terhadap kualitas laporan keuangan yang kurang bagus, sehingga perlu adanya perhatian khusus bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang masih belum tepat waktu melaporkan dan memperoleh penilaian kurang bagus dari laporan keuangannya. Pemilihan lokasi penelitian pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh

karena dari banyaknya Lembaga Perkreditan Desa yang ada di setiap Kecamatan, Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh yang terdapat 2 Lembaga Perkreditan Desa yang tidak aktif serta adanya Lembaga Perkreditan Desa yang dalam pelaporan keuangannya masih belum tepat waktu dan memperoleh penilaian yang kurang bagus atas laporan keuangan yang dilaporkan.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah tingkat pemahaman akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi sangat diperlukan dalam pembuatan laporan keuangan, karena pemahaman akuntansi yang tinggi dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pemahaman akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Pramesti, dkk (2021), Bhegawati dan Novarini (2020), Priyani (2020), Sinaranata, dkk (2019), Krisnawati (2019), Wati (2018), Putri (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pratiwi, dkk (2021) dan Yulianingsih (2019) juga melakukan penelitian sejenis dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah fungsi badan pengawas. Fungsi badan pengawas dalam proses laporan keuangan menghasilkan kualitas laporan yang lebih tinggi pada operasi perusahaan. Menurut Peraturan Gubernur Bali Nomor 16 Tahun

2008 tentang Pengurus dan Pengawas Internal LPD pasal 9, menyatakan bahwa intern LPD adalah Badan Pengawas LPD. Pengawas intern merupakan kegiatan yang penting untuk menilai apakah semua kebijakan yang ditetapkan telah dilaksanakan dengan tepat dan apabila terjadi penyimpangan, pengawas harus segera melakukan tindakan koreksi agar tujuan LPD dapat tercapai. Bhegawati dan Novarini (2020), Sinaranata, dkk (2019), Yulianingsih (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pratiwi, dkk (2021), Krisnawati (2019), Putri (2018) juga melakukan penelitian sejenis dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah Profesionalisme. Sikap profesionalisme sangat diperlukan dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas karena dengan profesionalisme berarti seseorang yang membuat laporan keuangan telah menggunakan kemampuannya dalam melaksanakan tugas secara maksimal, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi. Pratiwi, dkk (2021) dan Basar (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh profesionalisme terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Krisnawati (2019) juga

melakukan penelitian sejenis dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pengalaman kerja. Karyawan yang memiliki pengalaman dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan dapat membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh karyawan LPD dapat menjadi pendukung kualitas kerja karena masa kerja yang lebih banyak membuat ilmu yang dimiliki dapat diandalkan dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas. Dewi dan Yuniasih (2021), Pramesti, dkk (2021), Putri (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Bhegawati dan Novarini (2020), Priyani (2020), Yulianingsih (2019) juga melakukan penelitian sejenis dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kelima yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah etika kepemimpinan. Etika didalam suatu kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana seorang pemimpin dapat memimpin pengikutnya sesuai kaidah, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat. Sehingga dalam melakukan laporan keuangan karyawan tidak merasa terbebani karena merasa yang dikerjakan bisa dipercaya oleh masyarakat karena tidak bertentangan dengan nilai dan norma yang ada. Pratiwi, dkk (2021),

Bhegawati dan Novarini (2020), Priyani (2020), Krisnawati (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Pramesti, dkk (2021), Sinaranata, dkk (2019), Putri (2018) juga melakukan penelitian sejenis dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh Lembaga Perkreditan Desa yang masih beroperasi di Kecamatan Blahbatuh. Penentuan lokasi ini dilakukan karena Lembaga Perkreditan Desa menjadi lembaga keuangan yang menopang perekonomian masyarakat desa pekraman dari lembaga keuangan lainnya. Lembaga Perkreditan Desa memiliki peranan penting dalam rangka pembangunan serta pelaksanaan upacara keagamaan maupun meningkatkan sumber daya manusia di desa pekraman, sehingga dengan kualitas laporan keuangan yang dibuat serta dilaporkan tepat waktu dan hasil audit yang bagus dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Perkreditan Desa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme, Pengalaman Kerja, dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- 1) Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh ?
- 2) Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh ?
- 3) Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh ?
- 4) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh ?
- 5) Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti pengaruh profesionalisme terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh.

- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kualitas laporan keuangan, sehingga menambah pengetahuan dalam bidang laporan keuangan.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian yang dilakukan bisa menjadi masukan serta dapat menambah referensi untuk membuat kualitas laporan keuangan yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kelembagaan Lama (*Old-institutional theory*)

Teori kelembagaan atau *institutional theory* menurut Riyaldi (2012) sebagai teori yang menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan berkembang dan bertahan ketika berada dalam lingkungan yang komperatitif yang penuh dengan para pesaing, serta mempelajari bagaimana cara perusahaan untuk memuaskan *stakeholder*. Teori kelembagaan muncul disebabkan karena adanya rasa ketidakpuasan dan rasa tidak percayaan terhadap teori neoklasik. Terdapat dua teori kelembagaan yaitu teori kelembagaan lama (*old institutional theory*) dan teori kelembagaan baru (*new institutional theory*).

Teori kelembagaan lama menurut Burn (2016) digunakan untuk menjelaskan bagaimana sesuatu dapat berlangsung dalam waktu yang lama dalam suatu organisasi, obyek analisis dalam teori kelembagaan lama adalah individu. Penelitian ini menggunakan *Old Institutional Theory* karena yang diteliti adalah karakteristik seseorang yang membuat laporan keuangan yaitu tingkat pemahaman akuntansi, profesionalisme, dan pengalaman kerja dari karyawan yang membuat laporan keuangan, kemudian fungsi badan pengawas dalam menjalankan tugasnya serta etika yang dimiliki pemimpin dalam membuat laporan keuangan.

2.1.2 Tingkat Pemahaman Akuntansi

Akuntansi menurut beberapa ahli merupakan sebuah seni dalam pengukuran, komunikasi serta menafsirkan atau menginterpretasikan aktivitas keuangan. Pengertian akuntansi adalah proses penghitungan, pengukuran, penjabaran atau memberi kepastian terhadap data dan informasi yang akan membantu investor, manajer, pembuat keputusan yang lain sehingga perusahaan mampu membuat alokasi sumber daya.

Beberapa pengertian akuntansi menurut para ahli, yaitu :

- 1) Definisi akuntansi berdasarkan AICPA, menyatakan bahwa akuntansi sebagai seni (*art*) dalam pencatatan, pengelompokan dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang secara bersifat keuangan termasuk juga dalam menginterpretasikan hasilnya.
- 2) Akuntansi menurut Sumarsan adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
- 3) Homgren *and* Harrison beranggapan bahwa akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Dalam pengertian akuntansi ini, akuntansi dianggap sebagai sebuah regulasi atau sistem yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang berhubungan dengan keuangan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang berkepentingan dalam mengambil sebuah keputusan. Paham dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah suatu proses, cara, pembuatan, memahami, atau memahamkan. Sehingga orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi.

2.1.3 Fungsi Badan Pengawas

Fungsi Badan Pengawas adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen telah dipatuhi, menentukan baik tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi serta menentukan kualitas informasi yang dihasilkan oleh berbagai badan organisasi (Mulyadi, 2012).

Berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 491 Tahun 1998 mengenai pembentukan dan kedudukan Badan Pengawas adalah di tiap-tiap Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dibentuk Badan Pengawas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) :

- 1) Badan Pengawas disebut juga dengan Panureksa.
- 2) Ketua Badan Usaha / Pamucuk dijabat secara langsung oleh Bendesa.

3) Ketua dan anggota Badan Pengawas tidak dibolehkan merangkap sebagai Badan Pengurus Lembaga Perkreditan Desa (LPD) atau Lembaga jasa keuangan lainnya.

Tugas dari Badan Pengawas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah :

- 1) Mengawasi proses penyaluran kredit dan penanganan kredit macet.
- 2) Memotivasi dan meningkatkan kerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD).
- 3) Mensosialisasikan keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).
- 4) Melaksanakan pembinaan dan pengawasan secara periodic atau terjadwal serta identitas sesuai dengan program kerja dan badan pengawas.

Badan pengawas ikut melaksanakan, menetapkan, dan memelihara sistem akuntansi pada semua jenjang dan usaha Lembaga Perkreditan Desa (LPD) agar terjamin kewajaran semua transaksi keuangan sesuai dengan syarat pengendalian intern yang baik. Untuk meyakinkan bahwa semua transaksi yang terjadi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) telah dicatat serta di otorisasi oleh orang yang berwenang.

2.1.4 Profesionalisme

Profesionalisme merupakan sikap mental dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Seorang yang profesional adalah seseorang yang menjalankan profesinya secara benar dan melakukannya menurut etika dan sikap-sikap profesional. Sikap-sikap profesional diantaranya mempunyai komitmen yang tinggi dan rasa tanggung jawab. Sikap profesionalisme adalah salah satu syarat yang harus dimiliki seorang yang akan menyajikan

laporan keuangan Mayanti (2018). Profesionalisme meliputi kemampuan penguasaan baik secara teknis maupun secara teoritis bidang keilmuan dan keterampilan yang berhubungan dengan tugasnya sebagai penyaji laporan keuangan. Dalam hal ini seorang profesional dipercaya dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaan sehingga dapat berjalan lancar dan menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi.

2.1.5 Pengalaman Kerja

Pengalaman adalah proses pembelajaran yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih baik. Pengalaman kerja merupakan suatu dasar atau acuan seorang karyawan dapat menempatkan diri secara tepat kondisi, berani mengambil resiko, mampu menghadapi tantangan dengan penuh tanggungjawab serta mampu berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak untuk tetap menjaga produktivitas, kinerja dan menghasilkan individu yang kompeten dalam bidangnya. Wariati (2015) pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya.

2.1.6 Etika Kepemimpinan

Etika adalah sebuah cabang filsafat mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya Awatara (2011). Etika merupakan nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh individu atau suatu golongan tertentu. Aturan etika menjelaskan kapan suatu perilaku dapat diterima atau dianggap salah.

Etika dalam kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai serta norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Wirawan (2013:102) Etika Kepemimpinan adalah kepemimpinan yang mendemonstrasikan perilaku yang secara normatif tepat melalui tindakan-tindakan dan hubungan interpersonal, dan promosi perbuatan seperti itu kepada para pengikut melalui komunikasi dua arah, penguatan, dan pembuatan keputusan. Prinsip etika kepemimpinan adalah pemimpin yang menghargai orang lain, melayani orang lain, pemimpin yang objektif, jujur, dan membangun komunikasi. Etika kepemimpinan dapat terwujud apabila:

- 1) Pemimpin memiliki sifat yang jujur kepada pengikutnya.
- 2) Pemimpin dapat dipercaya oleh para pengikutnya sehingga pengikutnya akan merasa aman didekat pemimpin.
- 3) Memiliki hubungan yang positif dengan pengikutnya.
- 4) Dapat menerima saran dan kritik yang diberi oleh pengikutnya.
- 5) Dapat menilai dan memahami kinerja para pengikutnya.
- 6) Dapat bertanggung jawab terhadap semua tugas yang dibebankan dengan cara menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 7) Memiliki sifat adil, kritis, rendah hati, dan hormat kepada diri sendiri dan orang lain.

2.1.7 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah karakteristik kualitatif yang dimiliki oleh laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat memudahkan pengguna dan pembaca untuk memahami dan dapat diasumsikan dalam pengetahuan yang memadai tentang suatu aktifitas ekonomi, bisnis, akuntansi serta dapat mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut PSAK terdapat 5 jenis laporan keuangan yaitu :

1) Laporan Laba / Rugi

Laporan laba-rugi berfungsi untuk menilai kinerja keuangan apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian pada satu periode akuntansi. Laporan laba rugi juga dibuat untuk memberikan informasi tentang pajak perusahaan, bahan evaluasi manajemen, dan membantu dalam pengambilan keputusan.

2) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang memberikan gambaran mengenai besarnya saldo modal perusahaan pada periode tertentu yang dipengaruhi oleh laba/rugi bersih operasi. Dalam laporan

ini juga dapat melihat penyebab dari adanya perubahan modal tidak hanya perubahannya saja.

3) Laporan Neraca

Neraca atau *balance sheet* merupakan laporan yang digunakan dalam rangka menunjukkan seberapa besar aset, kewajiban dan modal suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau cash flow statement merupakan Laporan yang memberikan informasi tentang aliran kas perusahaan yang masuk dan keluar. Laporan ini juga berfungsi sebagai indikator untuk memprediksi arus kas di periode yang akan datang.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan dari laporan keuangan neraca, laba rugi, perubahan modal, dan arus kas perusahaan serta informasi yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan.

2.1.8 Lembaga Perkreditan Desa

Berdasarkan keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Bali menetapkan Raperda tentang Lembaga Perkreditan Desa menjadi Perda berdasarkan Keputusan DPRD Provinsi Bali No. 12 Tahun 2017 disana disebutkan sebagai lembaga perekonomian milik desa pekraman, LPD dikelola dan diarahkan untuk berkontribusi bagi pembangunan desa pekraman dan dijelaskan pula bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu wadah kekayaan desa

menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup krama desa. Lembaga Perkreditan Desa di Bali berkembang sejak tahun 1985 yang dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan Desa atas dasar pertimbangan bahwa :

- 1) Desa pekraman merupakan lembaga tradisional yang lebih mengakar dan dihormati oleh masyarakat pedesaan terutama karena pekramanya (anggota desa pekraman).
- 2) Desa pekraman mempunyai aturan-aturan yang disepakati dan dipatuhi baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

- 1) Dewi (2022) melakukan penelitian mengenai variabel etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. hasil penelitiannya menunjukkan etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
- 2) Pratiwi, dkk (2021) melakukan penelitian mengenai variabel tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme, etika kepemimpinan, dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan tingkat pemahaman akuntansi dan fungsi badan pengawas

tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan profesionalisme dan etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

- 3) Dewi dan Yuniasih (2021) melakukan penelitian mengenai variabel pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
- 4) Pramesti (2021) melakukan penelitian mengenai variabel etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja, tingkat pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
- 5) Pebriantari (2021) melakukan penelitian mengenai variabel tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan fungsi badan pengawas dan

pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

- 6) Bhegawati dan Novarini (2020) melakukan penelitian mengenai variabel etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, tingkat pemahaman akuntansi, dan kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- 7) Priyani (2020) variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikatnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan fungsi badan pengawas dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- 8) Sinaranata, dkk (2019) melakukan penelitian mengenai variabel etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi, dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas

laporan keuangan, sedangkan fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

- 9) Krisnawati (2019) melakukan penelitian mengenai variabel etika kepemimpinan, profesionalisme, fungsi badan pengawas tingkat pemahaman akuntansi, dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan profesionalisme dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- 10) Yulianingsih (2019) variabel independen etika kepemimpinan, fungsi badan pengawaas, pendidikan, tingkat pemahaman akuntansi, dan pengalaman kerja. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan, pendidikan, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.